

## Analisis Keterikatan Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Engagement*) pada Banksasuci *Foundation* di Kabupaten Tangerang

Petri Sri Handayani<sup>1</sup>, Udin Syamsudin<sup>2</sup>, Eko Prasetyo<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup> Universitas Islam Syekh-Yusuf, Kota Tangerang, Provinsi Banten, Indonesia  
email: [petrisrihandayani06@gmail.com](mailto:petrisrihandayani06@gmail.com), [udinsyamsudin@unis.ac.id](mailto:udinsyamsudin@unis.ac.id), [prasetyo@unis.ac.id](mailto:prasetyo@unis.ac.id)  
Korespondensi penulis : [petrisrihandayani06@gmail.com](mailto:petrisrihandayani06@gmail.com)

**Abstract** The purpose of this research is to determine stakeholder management by the Banksasuci Foundation to be able to maintain the sustainability of the organization and work programs, and classify them into 4 indicators using a matrix in accordance with the theory of Bryson and Patton (2015) which suggests that stakeholder grouping is based on interests (interest) and influence (power), with indicator dimensions, namely: (1) Players; (2) Subject, (3) Costest; and (4) Crowd. This researcher uses a post positivism paradigm with a descriptive research type and a qualitative approach. The results of the interview show that the stakeholders in the Banksasuci Foundation are; Cisadane Ciliwung River Basin Center, Government/Environmental Service (DLH), Private Sector/Companies, and Academics. Through this stakeholder analysis, it is hoped that the Banksasuci Foundation can more easily optimize each stakeholder.

**Keywords** : Stakeholders Analysis, Stakeholders Engagement, Waste Bank.

**Abstrak** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan pemangku kepentingan oleh Banksasuci Foundation untuk dapat menjaga keberlanjutan organisasi dan program kerja, dan mengklasifikasi kan nya menjadi 4 indikator dengan menggunakan matrix sesuai dengan teori Bryson dan Patton (2015) yang mengemukakan bahwa pengelompokan stakeholders berdasarkan pada kepentingan (interest) dan pengaruh (power), dengan dimensi indikator yaitu : (1) Players; (2) Subject, (3) Costest; dan (4) Crowd. Peneliti ini menggunakan paradigma post positivisme dengan tipe penelitian deskriptif dan dengan pendekatan kualitatif. Hasil wawancara menunjukan bahwa stakeholders yang ada dalam Banksasuci Foundation yaitu; Balai Besar Wilayah Sungai Cisadane Ciliwung, Pemerintah/Dinas Lingkungan Hidup (DLH), Sektor Swasta/Perusahaan, dan Akademisi. Melalui analisis stakeholders ini, diharapkan Banksasuci Foundation dapat dengan lebih mudah untuk mengoptimalkan masing-masing stakeholders.

**Kata kunci** : Analisis Stakeholders, Stakeholders Engagement, Bank Sampah.

### 1. PENDAHULUAN

Sampah kini menjadi salah satu permasalahan yang terjadi di Indonesia. Hampir di setiap daerah Indonesia memiliki tabungan berupa sampah dengan jumlah yang tidak sedikit bahkan hingga jutaan ton sampah yang beredar dimana-mana. Indonesia merupakan salah satu negara penghasil sampah terbesar di dunia, jutaan ton sampah dihasilkan setiap harinya, tak terkecuali Kabupaten Tangerang. Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Tangerang mengajak peran masyarakat dalam menangani permasalahan sampah di Kabupaten Tangerang. Tentunya dengan berbagai inovasi yang melibatkan masyarakat didalamnya, seperti adanya bank sampah serta Tempat Pengelolaan Sampah *Reduce Reuse Recycle* (TPS3R) yang tersebar di beberapa wilayah di Kabupaten Tangerang.

Dalam proses perkembangan Bank Sampah salah satu nya Bank Sampah Sungai Cisadane atau yang biasa disebut Banksasuci *Foundation*, tentunya melibatkan banyak

pemangku kepentingan (*stakeholder engagement*) yaitu Balai Besar Wilayah Sungai Cisadane Ciliwung, Pemerintah Kabupaten/Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Tangerang, Akademisi (Perguruan Tinggi), dan Swasta atau Perusahaan. Kerjasama yang terjalin antara Banksasuci *Foundation* dengan masing-masing pemangku kepentingan yang terlibat sangat baik, sehingga *stakeholder engagement* tersebut berperan aktif dalam proses perkembangan Banksasuci *Foundation* sampai saat ini. Dengan adanya *Stakeholder Engagement* tersebut akan berdampak banyak bagi perkembangan Banksasuci *Foundation*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Banksasuci *Foundation*, beliau menjelaskan bahwa masing-masing pemangku kepentingan yang terlibat memiliki perannya masing-masing, yaitu :

1. Pemangku kepentingan Balai Besar Wilayah Sungai Cisadane Ciliwung, memiliki peran dalam perizinan dan kewenangan terhadap sungai.
2. Pemangku kepentingan pada sektor pemerintah, Pemerintah Kabupaten Tangerang/Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Tangerang, memiliki peran dalam pembuatan regulasi, melakukan pengawasan, membuat kebijakan, dan agar tercapainya Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD).
3. Pemangku kepentingan pada sektor akademisi (Perguruan Tinggi), memiliki peran dalam melakukan penelitian serta merekomendasikan hasil penelitian.
4. Pemangku kepentingan pada sektor swasta atau perusahaan, memiliki peran dalam menyalurkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang memberikan fasilitas seperti Perahu untuk patroli, saung pendopo, serta fasilitas lainnya, dan ikut serta dalam program-program Banksasuci *Foundation*.

Namun demikian terdapat beberapa permasalahan dalam pengelolaan *stakeholders* yaitu, Banksasuci *Foundation* belum melakukan perencanaan mengenai kerjasama dengan berbagai *stakeholders* yang disesuaikan dengan kebutuhan organisasi. Ketua Banksasuci *Foundation*, mereka belum memiliki kriteria mengenai *stakeholders* yang dibutuhkan dalam kerjasama pengelolaan sampah, tidak ada kriteria apapun dan tidak pilih-pilih *stakeholders* yang ingin kerjasama.

Penelitian tentang pemangku kepentingan (*stakeholder engagement*) telah banyak dilakukan peneliti lain seperti pada penelitian (Rahmanita et al., 2022) pada penelitian ini membahas “Analisis Pemangku Kepentingan Pada Pengelolaan Ekowisata di Siberut Selatan Kepulauan Mentawai Indonesia”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi aktor-aktor yang terlibat dalam pengelolaan ekowisata, mengklasifikasikannya dan membuat matriks pengaruh dan kepentingan mereka. Selanjutnya penelitian (Oktaviana et al., 2022) pada

penelitian ini membahas "Analisis Pemangku Kepentingan Pengembangan Pelabuhan Perikanan Labuan untuk Peningkatan Perekonomian Masyarakat". Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan kelangsungan pelabuhan perikanan Labuan sehingga menjadi pengungkit perekonomian daerah.

Berdasarkan uraian tersebut diatas maka peneliti mengidentifikasi masalah yang ada di dalam penelitian sebagai berikut :

1. Banksasuci *Foundation* belum memiliki kriteria *stakeholders* yang akan melakukan kerjasama, dan tidak melakukan seleksi terhadap *stakeholders* yang berminat bekerjasama.
2. Banksasuci *Foundation* tidak bisa melakukan negosiasi terhadap *stakeholders*, sehingga tidak terlalu memperhatikan kepentingan-kepentingan yang dibawa oleh masing-masing *stakeholders*.
3. Kepentingan dan pengaruh *stakeholders* yang terlibat dalam proses program Banksasuci *Foundation*. Banksasuci menyadari bahwa setiap *stakeholders* memiliki pengaruh dan kepentingan yang berbeda, namun Banksasuci *Foundation* belum melakukan langkah-langkah untuk mengelola perbedaan pengaruh dan kepentingan tersebut.

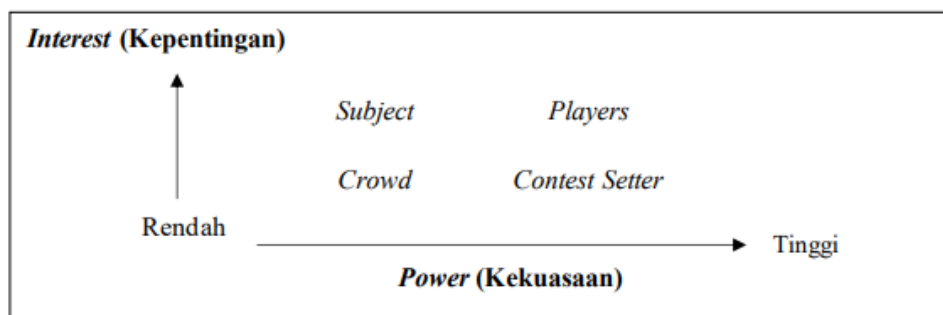
Penelitian ini memiliki beberapa kebaruan yang sebelumnya tidak ada pada penelitian lain yaitu : belum ada penelitian-penelitian terkait *stakeholders engagement* di Banksasuci *Foundation*, lebih banyak terkait Pengelolaan Sampah pada Banksasuci *Foundation*. Selain itu persoalan sampah merupakan persoalan yang sangat strategis di kawasan Kabupaten, sehingga perlu untuk dilakukan kerjasama dengan berbagai pihak, hal ini menjadi alasan mengenai pentingnya memperhatikan keterikatan *stakeholders* dalam penentuan strategi pengelolaan sampah. Oleh karena itu peneliti sangat tertarik untuk meneliti bagaimana pengelolaan *stakeholders* oleh Bank Sampah Sungai Cisadane (Banksasuci *Foundation*) untuk dapat menjaga keberlanjutan organisasi dan program kerja, dikaitkan dengan pengaruh dan kepentingan Pemangku Kepentingan yang terlibat di dalam proses perkembangan Bank Sampah Sungai Cisadane (Banksasuci *Foundation*).

Dengan begitu peneliti mengidentifikasi pemangku kepentingan yang terlibat dalam Banksasuci *Foundation* dan mengklasifikasinya menjadi empat kelompok berdasarkan kriteria kepentingan dan kriteria pengaruh. Sehingga peneliti menggunakan teori Bryson dan Patton (2015) yang mengemukakan bahwa pengelompokan *stakeholders* berdasarkan pada kepentingan (*interest*) dan pengaruh (*power*), dengan begitu peneliti dapat mengetahui kepentingan dan pengaruh pada masing-masing *stakeholders* yang terlibat dalam Banksasuci *Foundation*.

Menurut (Susanto, 2014) dalam (Prasetyo, 2020). Pemangku kepentingan (*stakeholder*) adalah semua pihak yang terlibat dalam isu dan permasalahan yang menjadi bahan penelitian atau perhatian. Pemangku kepentingan adalah semua pihak yang berkontribusi dan terkena dampak dari berbagai aktivitas organisasi. pemangku kepentingan dapat dibedakan menjadi kelompok primer (mereka yang berpartisipasi aktif) dalam kegiatan organisasi dan kelompok sekunder yaitu kelompok yang secara tidak langsung mempengaruhi atau bahkan dipengaruhi oleh posisi organisasi.

Menurut (Hanafi, 2017) *Stakeholder* adalah setiap kelompok atau individu yang dapat dipengaruhi atau mempengaruhi oleh pencapaian tujuan suatu perusahaan. *Stakeholder* dapat dibagi menjadi dua yaitu : *Stakeholder* Internal, dan *Stakeholder* Eksternal.

Dalam (Kaol, 2017) Teknik pemetaan pemangku kepentingan yang dikemukakan oleh Bryson (2003) adalah analisis kepentingan (*interest*) dan pengaruh (*power*). Teknik ini mengorganisasikan pemangku kepentingan ke dalam matriks dua-dua dimana dimensinya adalah kepentingan atau permasalahan yang dihadapi pemangku kepentingan organisasi dan dimensinya adalah tentang kemungkinan kekuasaan atau pengaruh yang mempengaruhi masa depan organisasi atau permasalahannya.



**Gambar 1 Penjelasan Matriks**

**Sumber : (Kaol, 2017)**

Menurut (Bryson & Patton 2015) stakeholder dapat dikelompokkan berdasarkan pada kepentingan (*interest*) dan pengaruh (*power*). Dengan menggunakan dua dimensi tersebut dapat dikelompokkan menjadi empat katagori yaitu :

- a) *Contest Setter* merupakan pemangku kepentingan yang memiliki kekuasaan tinggi dalam melaksanakan kebijakan namun tingkat kepentingannya rendah.
- b) *Players* merupakan pemangku kepentingan yang mempunyai kekuasaan dan kepentingan tinggi.

- c) *Subject* adalah pemangku kepentingan yang mempunyai kepentingan tinggi tetapi kekuasaannya rendah.
- d) *Crowd* merupakan pemangku kepentingan pejabat yang mempunyai *interest* rendah dan *power* rendah.

## 2. METODE

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma *post positivisme* dengan tipe penelitian deskriptif dan dengan pendekatan kualitatif. Adapun alasan peneliti menggunakan metode kualitatif karena fenomena pada penelitian memerlukan data yang cocok dan melakukan observasi secara mendalam serta terjun langsung ke lapangan untuk melakukan eksplorasi terhadap objek penelitian.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Pengelolaan *Stakeholders* oleh Bank Sampah Sungai Cisadane (BANKSASUCI)**

Pengelolaan *stakeholders* oleh Banksasuci *Foundation* untuk dapat menjaga keberlanjutan organisasi dan program kerjanya yaitu telah dilakukan deklarasi Cisadane bebas sampah tahun 2045, deklarasi tersebut di tanda tangani oleh seluruh *stakeholders* terkait, dengan demikian kegiatan deklarasi ini menjadi awal untuk keberlangsungan program-program lanjutan dalam rangka mensukseskan Cisadane bebas sampah tahun 2045.

Adapun pengelolaan *stakeholders* pada Banksasuci *Foundation* yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan, Banksasuci *Foundation* melakukan beberapa perencanaan yaitu; Identifikasi *stakeholders*, Penyusunan rencana kerja, Pemetaan peran dan tanggung jawab, Penetapan tujuan dan sasaran, dan Penyusunan rencana kerja/program kerja.
2. Pembuatan Kerja Sama, dalam pembuatan kerjasama ada beberapa hal yang dilakukan oleh Banksasuci *Foundation* yaitu; Membangun komunikasi dan dialog, Membuat perjanjian kerjasama, dan Membangun sinergi dan kerjasama.
3. Pelaksanaan kegiatan/program, Banksasuci *Foundation* melakukan kegiatan atau program secara bersama-sama dengan *stakeholders* terkait. Berikut ini beberapa pelaksanaan kegiatan atau program Banksasuci *Foundation*, yaitu; Sosialisasi dan edukasi, Pengumpulan dan pemilahan sampah, dan Pemanfaatan daur ulang sampah.
4. Evaluasi, Banksasuci *Foundation* melakukan evaluasi dengan *stakeholders* terkait secara bersama-sama dan melakukan monitoring langsung ke tempat program yang dilaksanakan. Berikut ini evaluasi yang dilakukan oleh Banksasuci *Foundation*, yaitu; Monitoring dan evaluasi, Pengumpulan masukan dan saran, dan Pelaporan hasil evaluasi.

5. Pelaporan, Banksasuci *Foundation* melakukan pencatatan dan menyampaikan pelaporan dari hasil program yang telah terlaksana di rapat kerja ataupun evaluasi.

**Tabel 1 Stakeholders Banksasuci Foundation**

No	Lokal	Bentuk Komitmen
1.	Balai Besar Wilayah Sungai Cisadane Ciliwung	Kewenangan sungai
2.	Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Tangerang	Kebijakan dan Kewenangan
3.	Perumda Tirta Kerta Raharja (TKR)	Penanaman pohon, Pengadaan air bersih, dan Penataan kawasan Banksasuci.
4.	Akademisi (Perguruan Tinggi)	Membantu melakukan edukasi, baik kampus ataupun sekolah dan masyarakat. Serta melakukan penelitian.
No	Nasional (Pihak Swasta Kementrian BUMN)	Bentuk Komitmen
1.	PT Jasa Marga	Pengembangan kawasan dan memberikan CSR ( <i>Corporate Social Responsibility</i> ) berupa fasilitas bangunan penunjang.
2.	Airnav Indonesia (LPPNP)	
3.	PT Hutama Karya (Persero)	
4.	PT Waskita (Persero) Tbk	
5.	PT Adhi Karya (Persero) Tbk	
6.	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	
7.	PT Nidya Karya (Persero)	
8.	PT Brantas Abiparya	
9.	PT Pembangunan Perumahan Tbk	
No	Internasional	Bentuk Komitmen
1.	Korea International Cooperation Agency (KOICA)	Bantuan berupa hibah atau program kerjasama teknis (Barikade Sampah).

**Sumber : Banksasuci Foundation**

**Relasi Stakeholders dari Aspek Interes**

Balai Besar Wilayah Sungai Cisadane Ciliwung, memiliki kontribusi kewenangan, perizinan, dalam bentuk konservasi dan pelibatan penyusunan rencana pelestarian sungai. Dengan latar belakang kepentingan, memiliki kewenangan, perizinan, dan kepentingan sungai untuk mengajak komunikasi terlibat dalam proses perencanaan program juga termaksud dalam konservasi sungai.

Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Tangerang, memiliki kontribusi Kebijakan, memfasilitasi, dan menjadi penengah antara Banksasuci *Foundation* dan *stakeholders*. Dengan latar belakang kepentingan yaitu, mendukung program pemerintah, karena memiliki peran dalam pembuatan regulasi, melakukan pengawasan, membuat kebijakan, dan agar tercapainya Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD).

Perumda Tirta Kerta Raharja (TKR), memiliki kontribusi CSR, mendukung program dalam pelestarian sungai, dan monitoring dalam hal limbah. Dengan latar belakang kepentingan Perumda merupakan salah satu perusahaan pengguna air dan mengambil air dari Cisadane lalu di distribusikan kepada masyarakat, jika sungai nya bersih dan sampah berkurang maka harga distribusi dapat lebih murah karena pengelolaan air nya lebih mudah jika air sungai terjaga dari sampah dan limbah. Dan Akademisi (Perguruan Tinggi), memiliki latar belakang kepentingan melakukan penelitian dan penemuan atau kebaruan saat dalam hal yang di teliti di Banksasuci.

Selanjutnya ada Kementrian BUMN yaitu; PT Jasa Marga, Airnav Indonesia (LPPNP), PT Utama Karya (Persero), PT Waskita (Persero) Tbk, PT Adhi Karya (Persero) Tbk, PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, PT Nidya Karya (Persero), PT Brantas Abiparya, PT Pemangunan Perumahan Tbk. Dengan latar belakang kepentingan CSR dan ikut serta dalam pelestarian sungai Cisadane dan program pemerintah.

Selanjutnya dalam *stakeholders* ini terdapat Korea International Cooperation Agency (KOICA), dengan latar belakang kepentingan meningkatkan efisiensi daur ulang dan keberlanjutan operasional sampah yang terkumpul dari sungai dengan membentuk model operasi daur ulang sampah berkelanjutan berdasarkan kerjasama dengan masyarakat dan partisipasi penduduk di Indonesia, dan meningkatkan kerjasama antara dua Negara.

### **Relasi Stakeholders dari Aspek Power**

Balai Besar Wilayah Sungai Cisadane Ciliwung, dengan *Power* Tinggi dan Kepentingan Tinggi. Karena Balai memiliki kewenangan dan perizinan sungai Cisadane, sehingga *power-interest* Balai sangat tinggi dalam hal ini. Selain itu Balai juga ikut serta dalam kerjasama yang dilakukan oleh Banksasuci *Foundation*.

Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Tangerang, dengan *Power* tinggi, namun *interest* nya rendah. Karena memiliki peran dalam pembuatan regulasi, melakukan pengawasan, membuat kebijakan, dan agar tercapainya Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD).

Perumda Tirta Kerta Raharja (TKR), dengan *Power* rendah, namun *interest* nya tinggi. Perumda merupakan salah satu perusahaan pengguna air dan mengambil air dari Cisadane lalu di distribusikan kepada masyarakat, hal ini bersifat sangat jangka panjang, sangat penting dan berpengaruh, apalagi jika sungai nya bersih dan sampah berkurang maka harga distribusi dapat lebih murah karena pengelolaan air nya lebih mudah jika air sungai terjaga dari sampah dan limbah, dan Perumda juga ikut serta dalam penataan kawasan Banksasuci *Foundation*.

Akademisi (Perguruan Tinggi), dengan *Power* rendah, namun *interest* nya tinggi. Karena akademisi hanya melakukan penelitian dan penemuan atau kebaruaran, hal tersebut dapat membantu Banksasuci jika penemuan tersebut sangat bermanfaat untuk diteliti lebih lanjut, seperti mengenai sampah, pohon, sungai, dan lain nya seputar lingkungan Banksasuci.

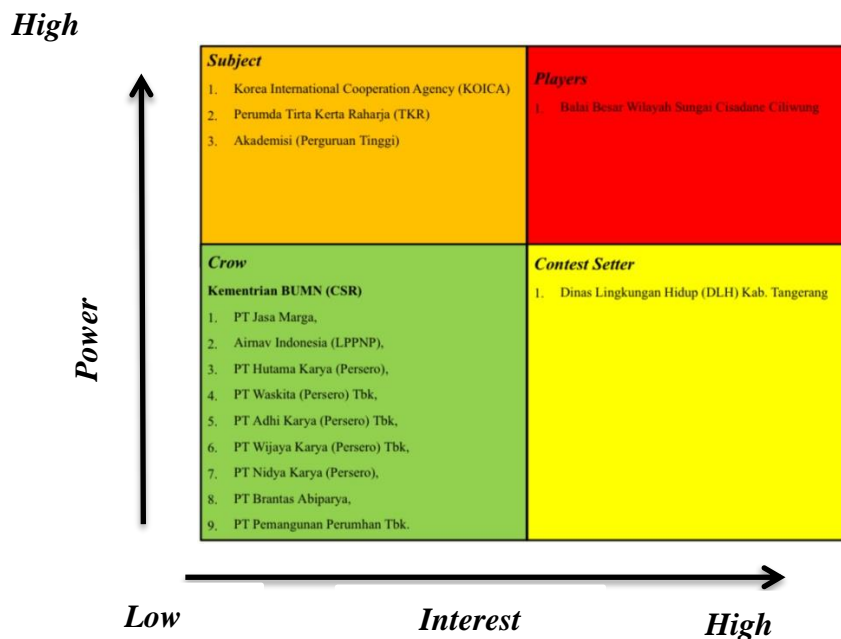
Selanjutnya ada Kementrian BUMN yaitu; PT Jasa Marga, Airnav Indonesia (LPPNP), PT Utama Karya (Persero), PT Waskita (Persero) Tbk, PT Adhi Karya (Persero) Tbk, PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, PT Nidya Karya (Persero), PT Brantas Abiparya, PT Pemangunan Perumahan Tbk. Dengan *Power* dan *Interest* rendah. Karena berbentuk CSR atau bantuan fasilitas bangunan penunjang, dan tergantung pada perusahaan nya, jika memberikan kami terima dan jika tidak berarti tidak ada, jadi sifat nya hanya menyesuaikan.

Dan selanjutnya terdapat Korea International Cooperation Agency (KOICA), dengan *Power* rendah, namun *interest* nya tinggi. Karena KOICA ini merupakan Badan Pemerintah Korea Selatan yang didirikan untuk memaksimalkan efektivitas bantuan Korea pada negara-negara berkembang. Bantuan tersebut bisa berupa hibah maupun program kerjasama teknis. Jadi KOICHA ini memiliki *interest* tinggi karena dapat membantu Banksasuci, dengan program Barigade Sampah atau mesin menyedot sampah, ini dapat memudahkan untuk membersihkan sampah di sungai, dan mungkin ini juga akan bersifat jangka panjang karena dapat menjadi rujukan atau *prototype* untuk komunitas peduli sungai yang ada di seluruh Indonesia bahwa kita mempunyai alat yang canggih dan di fasilitasi teknologi yang modern yaitu Barikade sampah.

Pengelolaan *stakeholders* menurut teori Bryson dan Patton (2015) yang mengemukakan bahwa pengelompokan *stakeholders* berdasarkan pada kepentingan (*interest*) dan pengaruh (*power*), dengan dimensi indikator yaitu : (1) *Players*; (2) *Subject*, (3) *Costest*; dan (4) *Crowd*, dengan menggunakan *matriks*.

Banksasuci *Foundation* telah memiliki kategori tersendiri mengenai tingkat kekuatan (*power*) dan pengaruh (*interest*) yang diberikan dari masing-masing *stakeholders* terhadap keberlangsungan organisasi dan program kerjanya. Hanya saja, organisasi belum mempunyai matriks *power-interest* yang dapat membantu mengukur pengaruh dan kepentingan dari *stakeholders*.





**Gambar 2 Matrix Power-Interest**

**Sumber : Peneliti**

Berdasarkan hasil identifikasi *stakeholders* menunjukkan bahwa terdapat beberapa pemangku kepentingan yang terlibat dalam proses keberlangsungan program kerja Banksasuci *Foundation*, diantaranya ada Balai Besar Wilayah Sungai Cisadane Ciliwung, Pemerintah/Dinas Lingkungan Hidup, Swasta/Perusahaan, dan Akademisi (perguruan tinggi).

Selanjutnya penempatan *stakeholders* berdasarkan matrix diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

**a) Subject**

*Subject* ini terdiri dari pemangku kepentingan yang memiliki kepentingan yang tinggi tetapi pengaruhnya rendah. Disini ada Korea International Cooperation Agency (KOICA), Perumda Tirta Kerta Raharja (TKR), dan Akademisi (Perguruan Tinggi).

- 1) KOICA memiliki kepentingan tinggi karena KOICA ini merupakan Badan Pemerintah Korea Selatan yang didirikan untuk memaksimalkan efektivitas bantuan Korea pada negara-negara berkembang. Bantuan tersebut bisa berupa hibah maupun program kerjasama teknis. Jadi KOICHA ini memiliki *interest* tinggi karena dapat membantu Banksasuci, dengan program Barigade Sampah atau mesin penyedot sampah, hal tersebut juga dapat memudahkan untuk membersihkan sampah di sungai, dan mungkin juga akan bersifat jangka panjang karena dapat menjadi rujukan atau *prototype* untuk komunitas peduli sungai yang ada di seluruh Indonesia bahwa kita mempunyai alat yang canggih

dan di fasilitasi teknologi yang modern yaitu Barikade sampah. dan KOICA juga banyak bekerjasama dengan perguruan tinggi sehingga dapat mendatangkan mahasiswa/i Korea untuk melakukan penelitian.

- 2) Perumda Tirta Kerta Raharja (TKR) memiliki kepentingan yang tinggi tetapi pengaruhnya rendah, karena Perumda merupakan salah satu perusahaan pengguna air dan mengambil air dari Cisadane lalu di distribusikan kepada masyarakat, jika sungai nya bersih dan sampah berkurang maka harga distribusi dapat lebih murah karena pengelolaan air nya lebih mudah jika air sungai terjaga dari sampah dan limbah, dan Perumda juga ikut serta dalam penataan kawasan Banksasuci *Foundation*.
- 3) Akademisi (Perguruan Tinggi) memiliki kepentingan tinggi karena dapat membantu Banksasuci dalam melakukan edukasi terhadap kampus, sekolah, dan masyarakat, serta melakukan penelitian dan menemukan kebaruan yang dapat membantu Banksasuci, seperti kebaruan dalam penemuan tentang sampah, pohon, ataupun sungai yang dapat menjadi acuan untuk Banksasuci.

#### **b) *Players***

*Players* adalah pemangku kepentingan yang memiliki kepentingan dan pengaruh tinggi. Dalam hal ini *stakeholders* yang berada sebagai *players* adalah Balai Besar Wilayah Sungai Cisadane Ciliwung. Karena, Balai memiliki kewenangan dan perizinan sungai Cisadane, sehingga *power-interest* Balai sangat tinggi dalam hal ini. Selain itu Balai juga ikut serta dalam kerjasama yang dilakukan oleh Banksasuci *Foundation*.

#### **c) *Contest Setter***

*Contest Setter* adalah pemangku kepentingan yang memiliki *interest* yang rendah, tetapi memiliki *power* terhadap kebijakan yang tinggi. Dalam hal ini *stakeholders* yang menjadi *contest setter* adalah Dinas Lingkungan Hidup (DLH). Karena mendukung program pemerintah, serta memiliki peran dalam pembuatan regulasi, melakukan pengawasan, membuat kebijakan, dan agar tercapainya Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD).

#### **d) *Crow***

*Crow* adalah pemangku kepentingan yang memiliki *power* dan *interest* rendah. Dalam hal ini *stakeholders* yang berada sebagai *crow* adalah Kementerian BUMN (CSR) yaitu PT Jasa Marga, Airnav Indonesia (LPPNP), PT Utama Karya (Persero), PT Waskita (Persero) Tbk, PT Adhi Karya (Persero) Tbk, PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, PT Nidya Karya (Persero), PT Brantas Abipary, PT Pemangunan Perumahan Tbk. Hal tersebut karena, hanya bersifat CSR, ikut serta dalam pelestarian sungai Cisadane dan program pemerintah. Karena bentuknya tidak

menentu dan tergantung kebijakan perusahaan, jadi dapat dikatakan *crow* karena *power-interest* nya rendah.

Selanjutnya strategi mengoptimalkan *stakeholders* untuk keberlanjutan program Banksasuci *Foundation*, disesuaikan dengan posisi masing-masing *stakeholders* pada matrix *power and interest*. Matrix ini diharapkan dapat membantu Banksasuci *Foundation* untuk mengoptimalkan masing-masing *stakeholders*, berikut ini matrix *power-interest* untuk strategi mengoptimalkan *stakeholdes*.



**Gambar 3 Matrix Power-Interest**

**Sumber : (Utomo et al., 2020)**

Gambar 3 menunjukkan hasil *power-interest* pada masing-masing *stakeholders* pada Banksasuci *Foundation* yang peneliti harapkan dapat membantu untuk mengoptimalkan masing-masing *stakeholders* untuk keberlangsungan program kerja Banksasuci *Foundation*. Dan lebih membantu untuk mengetahui masing-masing keterikatan pemangku kepentingan (*stakeholders engagement*) yang ada di Banksasuci *Foundation*.

Adapun strategi untuk mengoptimalkan masing-masing *stakeholders* dari hasil *power-interest* tersebut adalah sebagai berikut :

- a) *Players* merupakan *stakeholders* yang memiliki *power-interest* tinggi. Strategi untuk *stakeholders* yang menjadi *players* ini harus menjadi fokus utama dalam *stakeholders engagement*, agar dapat terus bertahan. *Stakeholders* ini layak mendapat perhatian dari manajemen berkelanjutan Banksasuci *Foundation*.
- b) *Subject* merupakan *stakeholders* yang memiliki *interest* tinggi namun *power* rendah. Walaupun mereka sangat tertarik aktif mendukung, namun dampak *power* nya rendah terhadap kebijakan. Strategi untuk *stakeholders* yang menjadi *Subject* ini perlu

dipertahankan dan ditingkatkan, dapat didorong untuk meningkatkan *power* dan mengubahnya menjadi *Players*.

- c) *Contest Setter* merupakan stakeholders yang memiliki *interest* rendah namun *power* nya tinggi terhadap kebijakan. Strategi untuk *stakeholders* yang menjadi *Contest Setter* ini perlu diidentifikasi dan dilibatkan dalam *stakeholders engagement*, sehingga harus terus dipantau dalam proses pelaksanaan kebijakan, dan dapat meningkatkan untuk membangun *interest* untuk dapat mengubahnya menjadi *players*.
- d) *Crow* merupakan stakeholders yang memiliki *power* dan *interest* rendah. Strategi untuk *stakeholders* yang menjadi *Crow* ini adalah jika *stakeholders* ini memiliki pengaruh dalam hasil dari suatu kebijakan, maka tetap menjadi pertimbangan untuk dilibatkan, maka kelompok ini dapat tetap dilibatkan. Dan mempunyai potensi, untuk meningkatkan *interest* dan/atau *power*.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengelolaan *stakeholders* oleh Bank Sampah Sungai Cisadane (Banksasuci *Foundation*) untuk dapat menjaga keberlanjutan organisasi dan program kerja yaitu; adanya perencanaan, pembuatan kerja sama, pelaksanaan kegiatan/program, evaluasi, dan pelaporan. Selanjutnya, *stakeholders* yang ada dalam proses pengelolaan program kerja Banksasuci *Foundation* antara lain yaitu; Balai Besar Wilayah Sungai Cisadane Ciliwung, Pemerintah/Dinas Lingkungan Hidup (DLH), Sektor Swasta/Perusahaan, dan Akademisi.

Berdasarkan hasil dari matrix *Power-Interest* peneliti berhasil mengklasifikasi kan pemangku kepentingan sesuai dengan teori yang peneliti gunakan yaitu; Bryson dan Patton (2015) yang mengemukakan bahwa pengelompokan *stakeholders* berdasarkan pada kepentingan (*interest*) dan pengaruh (*power*), dengan dimensi indikator yaitu : (1) *Players*; (2) *Subject*, (3) *Costest*; dan (4) *Crowd*, dengan menggunakan matrix. Dari hasil matrix tersebut peneliti mengetahui katagori dari masing-masing *stakeholders* yang diharapkan dapat menjadi strategi Banksasuci *Foundation* untuk mengoptimalkan masing-masing *stakeholders*, berikut ini:

- a) *Players*, strategi untuk *stakeholders* yang menjadi *players* ini harus menjadi fokus utama dalam *stakeholders engagement*, agar dapat terus bertahan. *Stakeholders* ini layak mendapat perhatian dari manajemen berkelanjutan Banksasuci *Foundation*.
- b) *Subject* merupakan *stakeholders* yang memiliki *interest* tinggi namun *power* rendah. Walaupun mereka sangat tertarik aktif mendukung, namun dampak *power* nya rendah

terhadap kebijakan. Strategi untuk *stakeholders* yang menjadi *Subject* ini perlu dipertahankan dan ditingkatkan, dapat didorong untuk meningkatkan *power* dan mengubahnya menjadi *Players*.

- c) *Contest Setter* merupakan *stakeholders* yang memiliki *interest* rendah namun *power* nya tinggi terhadap kebijakan. Strategi untuk *stakeholders* yang menjadi *Contest Setter* ini perlu diidentifikasi dan dilibatkan dalam *stakeholders engagement*, sehingga harus terus dipantau dalam proses pelaksanaan kebijakan, dan dapat meningkatkan untuk membangun *interest* untuk dapat mengubahnya menjadi *players*.
- d) *Crow* merupakan *stakeholders* yang memiliki *power* dan *interest* rendah. Strategi untuk *stakeholders* yang menjadi *Crow* ini adalah jika *stakeholders* ini memiliki pengaruh dalam hasil dari suatu kebijakan, maka tetap menjadi pertimbangan untuk dilibatkan, maka kelompok ini dapat tetap dilibatkan. Dan mempunyai potensi, untuk meningkatkan *interest* dan/atau *power*.

## DAFTAR PUSTAKA

Attanasio, G., Preghenella, N., De Toni, A. F., & Battistella, C. (2022). Stakeholder engagement in business models for sustainability: The stakeholder value flow model for sustainable development. *Business Strategy and the Environment*, 31(3), 860–874. <https://doi.org/10.1002/bse.2922>

Fedora, S. D. (2019). Analisis Pemangku Kepentingan (Stakeholder) Pada Unit Hubungan Masyarakat (Humas) Dan Kesekretariatan Pt Semen Padang. *Jurnal Administrasi Bisnis Terapan*, 2(1). <https://doi.org/10.7454/jabt.v2i1.72>

Hanafi, M. (2017). Pengaruh Gcg, Size, Jenis Produk Dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Tahun 2012-2016, 1–23.

Heny, A., & Nurdi, M. (2019). Manajemen Pemangku Kepentingan Dalam Ranah Pengambilan Keputusan Pemerintah Daerah.

Margaretha, R., & Mahdiansar. (2023). Analisis Identifikasi Pemangku Kepentingan dalam Pengelolaan Flight Information Region (FIR) Kepulauan Riau - Natuna. *NeoRespublica: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 4(2), 445–454.

Marwah, Nasution, & Sundari. (2023). Peran Sistem Informasi Manajemen Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan, 3(1,2,3), 15(2), 26–32.

Nugraheni, B. D., & Martono, M. (2019). Analisis Peran Pemangku Kepentingan Pada Penerapan Tata Kelola Korporat Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Kota Surabaya. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 11(1), 52–63. <https://doi.org/10.33508/jako.v11i1.2075>

Oktaviana, O., Bachruddin, D. T., & Darma, B. A. (2022). Analisis Pemangku Kepentingan Pengembangan Pelabuhan Perikanan Labuan untuk Peningkatan Perekonomian Masyarakat. *Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 12(2), 145. <https://doi.org/10.15578/jksekp.v12i2.11156>

Prasetyo, E. (2020). Analisis Efektifitas Implementasi Kebijakan Pemerintah Dalam Konteks Keterlibatan Pemangku Kepentingan (Stakeholder Engagement): Studi Kasus Program Revaluasi Barang Milik Negara Pada Kementerian Keuangan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 10(2), 1–16. <https://doi.org/10.33592/jiia.v10i2.633>

Putra, R. S. I. (2018). Pola Komunikasi Pelatih Dalam Membentuk Kerja Sama Tim (Studi Deskriptif Mengenai Pola Komunikasi Pelatih dengan Atlet Usia-16 di Sekolah Sepak Bola UNI Bandung dalam Membentuk Kerja Sama Tim). *Komunikasi*, 47.

Putri, P. A. V. A., & Santoso, E. B. (2020). Analisis Pemangku Kepentingan dalam Pengembangan Kawasan Cagar Budaya sebagai Destinasi Wisata Kota Pontianak. *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan*, 8(3), 202–213. <https://doi.org/10.14710/jwl.8.3.202-213>

Rahmanita, M., Asmaniati, F., Agung, A. A. G., Muhandiansyah, D., & Mariati, S. (2022). Analisis Pemangku Kepentingan Pada Pengelolaan Ekowisata di Siberut Selatan Kepulauan Mentawai, Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 27(2), 128–144.

Septiani, Y., Aribbe, E., & Diansyah, R. (2020)